

Eksplorasi model digitalisasi ekonomi UMKM dalam mendorong ketahanan ekonomi melalui transformasi sosial di malang raya

Luh Dina Ekasari*; Sukarno Himawan Wibisono

Prodi Akuntansi, Universitas Tribhuwana Tungadewi, Jawa Timur

**E-mail korespodensi: bu.komang2015@gmail.com*

Abstract

The digitalisation of the economy is a key factor in improving the competitiveness and resilience of MSMEs, especially in this era of ongoing social transformation. MSMEs in the Greater Malang area face challenges in adopting digital technology, both in terms of access, digital literacy, and infrastructure readiness. Social transformation driven by changes in consumer behaviour, government policies, and technological innovations requires SMEs to adapt in order to survive and thrive. Therefore, this research is crucial for exploring effective economic digitalisation models for SMEs, aiming to strengthen economic resilience amid the ongoing social and economic dynamics. The objective of this research is to identify and analyse economic digitalisation models that can be applied by MSMEs to enhance economic resilience through social transformation. The methodology employed is a mixed-method approach, combining qualitative analysis through in-depth interviews and case studies of MSMEs, as well as quantitative analysis through surveys of MSMEs in Malang Raya. The results indicate that digital transformation influences social transformation, SME economic digitalisation has a significant positive impact on economic resilience, social transformation has a significant positive impact on economic resilience, and SME economic digitalisation influences economic resilience through social transformation.

Keywords: *economic digitalisation, MSMEs, social transformation, economic resilience, technological innovation*

Abstrak

Digitalisasi ekonomi menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi UMKM, terutama di era transformasi sosial yang terus berkembang. UMKM di Malang Raya menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi digital, baik dari segi akses, literasi digital, maupun kesiapan infrastruktur. Transformasi sosial yang dipicu oleh perubahan perilaku konsumen, kebijakan pemerintah, dan inovasi teknologi menuntut UMKM untuk beradaptasi agar tetap bertahan dan berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi krusial untuk mengeksplorasi model digitalisasi ekonomi yang efektif bagi UMKM, guna memperkuat ketahanan ekonomi di tengah dinamika sosial dan ekonomi yang terus berubah. Tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan menganalisis model digitalisasi ekonomi yang dapat diterapkan oleh UMKM guna meningkatkan ketahanan ekonomi melalui transformasi sosial. Metode yang digunakan adalah pendekatan mixed-method, dengan kombinasi analisis kualitatif melalui wawancara mendalam dan studi kasus UMKM, serta analisis kuantitatif melalui survei terhadap pelaku UMKM di Malang Raya. Hasil Tranformasi digital berpengaruh terhadap Transformasi Sosial, Digitalisasi Ekonomi UMKM berpengaruh positif yang signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi, Transformasi Sosial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi,serta Digitalisasi Ekonomi UMKM berpengaruh terhadap Ketahanan Ekonomi melalui Transformasi Sosial.

Kata kunci: digitalisasi ekonomi, UMKM, transformasi sosial, ketahanan ekonomi, inovasi teknologi

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran krusial dalam menopang perekonomian Indonesia, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja dan mendukung distribusi pendapatan yang lebih merata (Indonesia, 2025). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS, 2023), sektor UMKM menyumbang sekitar 61% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Di Malang Raya, terdapat lebih dari 30.000 UMKM yang bergerak di berbagai sektor, seperti kuliner, kerajinan, perdagangan, dan jasa. Meskipun begitu, digitalisasi ekonomi di sektor UMKM masih menemui berbagai hambatan, salah satunya adalah rendahnya adopsi teknologi digital dalam pengelolaan keuangan (Ekasari, Mukoffi, et al., 2021) (Dina Ekasari et al., 2023) (As'adi, Sularsih; Hermi, 2024) (Ekasari, Handayanto, et al., 2021) dan operasional usaha (MALANG, 2024).

Studi menunjukkan bahwa sekitar 70% UMKM di Malang masih mengandalkan sistem pembukuan manual, yang berdampak pada rendahnya efisiensi operasional (Hamanay et al., 2021) serta transparansi keuangan (McKinsey Indonesia, 2016). Sementara itu, industri teknologi finansial (*fintech*) di Indonesia mengalami pertumbuhan pesat, dengan total transaksi mencapai lebih dari 400 triliun rupiah pada tahun 2023 (Fintech et al., 2024) (UOB Bank, 2017a). Platform *fintech* seperti OVO, GoPay, dan DANA telah menyediakan layanan pembayaran digital serta akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM (Romero, 2024) (*FinTech in ASEAN 2024 : A Decade of Innovation*, 2024). Namun, meskipun layanan *fintech* semakin berkembang, tingkat adopsi teknologi digital di kalangan UMKM Malang Raya masih lebih rendah dibandingkan daerah lain di Indonesia (UOB Bank, 2017b) (Nugraha et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi lebih lanjut mengenai model digitalisasi (Sularsih et al., 2023) yang sesuai dengan karakteristik UMKM setempat.

Banyak penelitian telah membahas digitalisasi ekonomi di sektor UMKM, namun mayoritas studi lebih menitikberatkan pada konteks kota-kota besar atau skala nasional. Hal ini menciptakan kesenjangan penelitian terkait model digitalisasi yang dapat diterapkan secara khusus bagi UMKM di daerah dengan karakteristik sosial-ekonomi yang berbeda, seperti Malang Raya. Penerapan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperbaiki manajemen arus kas, serta memperluas akses UMKM terhadap pembiayaan formal (Deloitte, 2009). Namun, implementasi teknologi digital di kalangan UMKM masih menghadapi tantangan besar, seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta minimnya pemahaman tentang manfaat digitalisasi dalam pengelolaan bisnis (Ozturk et al., 2024) (Óri et al., 2024) (Robertson et al., 2023). Selain itu, model digitalisasi yang telah dikembangkan belum sepenuhnya mempertimbangkan faktor sosial dan ekonomi lokal yang mempengaruhi pola adopsi teknologi oleh UMKM (Abdalla et al., 2024) (Rana et al., 2022).

Dalam era perubahan sosial yang dinamis, adopsi teknologi digital oleh UMKM menjadi faktor kunci untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan bisnis (Bruce et al., 2023) (Elfaki et al., 2024) (Maffei et al., 2019). Mengeksplorasi potensi teknologi seperti blockchain (Rana et al., 2022) (Javaid et al., 2022) (Frezza et al., 2023) (Liu et al., 2024), kecerdasan buatan (AI), dan big data dalam meningkatkan transparansi serta efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Kebijakan bagi pemerintah, penyedia layanan *fintech*, serta pelaku UMKM untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam ekonomi digital. Dengan demikian, dalam hal ini dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya SDG 8 (pertumbuhan ekonomi inklusif), SDG 9 (inovasi dan infrastruktur), SDG 11 (pembangunan kota berkelanjutan), serta SDG 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).

LANDASAN TEORI

Digitalisasi Ekonomi

Digitalisasi banyak membawa perubahan dalam berbagai sektor, termasuk pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Di era Society 5.0, di mana manusia menjadi pusat dan teknologi menjadi basis, UMKM perlu memanfaatkan digitalisasi untuk meningkatkan kinerjanya dan tetap bersaing (Juwita et al., 2022). Perkembangan ekonomi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sistem pembayaran, termasuk pergeseran dari metode pembayaran tunai ke pembayaran digital. Namun, adopsi dan pemanfaatan pembayaran digital secara optimal masih menghadapi berbagai tantangan di masyarakat (Syifa Aristawati et al., 2025). Transformasi digital yang berkembang pesat mendorong pelaku UMKM untuk beradaptasi dalam mengelola bisnis mereka. Pada era transformasi digital saat ini, penggunaan teknologi menjadi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama bagi UMKM yang berperan sebagai pilar perekonomian lokal (Maulana et al., 2025).

Transformasi Sosial

Transformasi sosial yang terjadi di era digital telah mendorong Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi guna meningkatkan daya saing dan memperluas jangkauan pasar. Salah satu bentuk adaptasi ini adalah penggunaan platform e-commerce sebagai sarana pemasaran dan pengelolaan bisnis secara online (Uktolseja, 2025). Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan membawa masyarakat mengalami suatu proses transformasi menuju suatu keadaan lain yang diharapkan meningkat. Transformasi sosial merupakan suatu proses perubahan masyarakat dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri. Perkembangan dan globalisasi dunia terus berubah dengan cepat. Perubahan dalam masyarakat terjadi melalui pengenalan unsur-unsur baru (Anwar et al., 2025).

Ketahanan Ekonomi

Ketahanan ekonomi merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan berkelanjutan yang menyoroti pada kemampuan masyarakat dalam mempertahankan serta meningkatkan taraf hidupnya secara mandiri (Yudha et al., 2025). Peningkatan literasi keuangan digital menjadi langkah strategis untuk memperkuat ketahanan ekonomi pelaku UMKM, khususnya dalam menghadapi tantangan dan dinamika pasar yang semakin kompleks (Hardiyanti et al., 2025). Pengembangan berkelanjutan UMKM tidak hanya berkontribusi pada penciptaan lapangan kerja yang layak, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan, serta memperkuat ketahanan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, investasi dalam UMKM harus menjadi prioritas dalam agenda pengembangan ekonomi berkelanjutan (Asryatun Nisa Br Ginting et al., 2025).

METODE

Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method* dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini dipilih untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi digitalisasi ekonomi UMKM serta memahami tantangan dan peluang yang dihadapi dalam implementasinya. Malang Raya memiliki ekosistem UMKM yang berkembang pesat, namun tingkat adopsi digitalisasi masih rendah. Hambatan seperti literasi digital yang terbatas dan akses teknologi yang belum merata menjadi tantangan utama. Penelitian ini bertujuan merancang model digitalisasi yang sesuai untuk meningkatkan daya saing dan ketahanan ekonomi UMKM.

Teknik pengumpulan data

Untuk mencapai tujuan penelitian, data dikumpulkan melalui beberapa Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-method*, yaitu kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (Sugiyono, 2018). Metode kualitatif

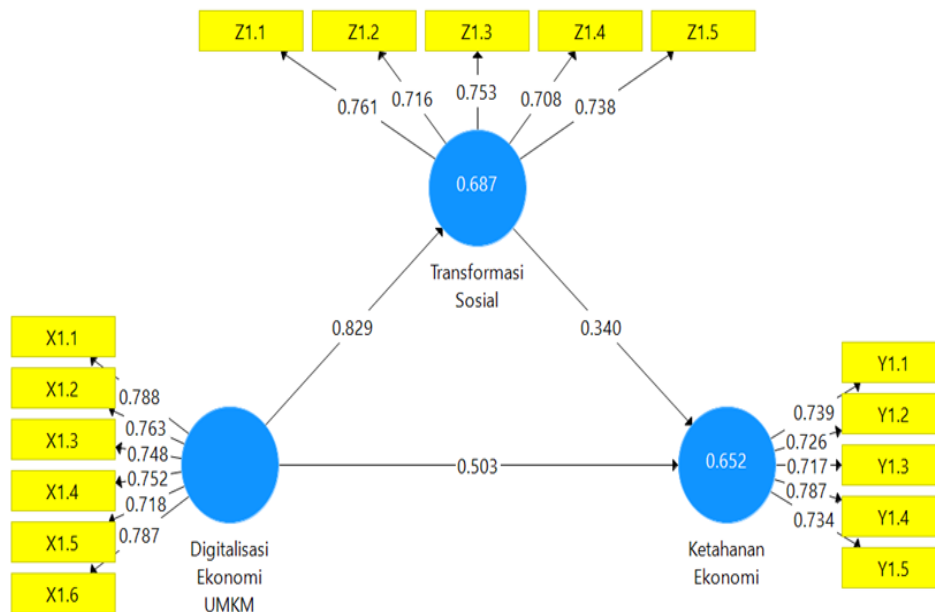
meliputi: a) wawancara Mendalam: Dilakukan dengan pemilik UMKM, pemerintah daerah, dan penyedia layanan *fintech* untuk menggali pemahaman mendalam mengenai hambatan dan peluang digitalisasi; b) *Focus Group Discussion* (FGD): Melibatkan pelaku UMKM dan pakar untuk mengeksplorasi kebutuhan serta strategi implementasi digitalisasi ekonomi. Metode Kuantitatif meliputi : a) survei Kuesioner: Menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kesiapan digital UMKM, persepsi manfaat, dan hambatan adopsi teknologi; b) Analisis Data Sekunder: Menggunakan data dari BPS, Dinas Koperasi, dan laporan industri terkait digitalisasi UMKM di Malang Raya

Teknik analisis data

Penelitian ini menerapkan teknik analisis data mixed-method untuk memastikan hasil yang komprehensif dan valid. Analisis kualitatif terdiri dari : Analisis *Thematic* : Data wawancara dan FGD dikoding serta dikategorikan berdasarkan tema utama, Triangulasi Data: Membandingkan wawancara dengan data sekunder untuk meningkatkan validitas. Analisis Kuantitatif menggunakan *SEM (Structural Equation Modeling)* untuk menguji hubungan kesiapan digital, manfaat digitalisasi, dan ketahanan ekonomi UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode SEM yakni alat analisis yang digunakan untuk secara simultan menguji hubungan antara berbagai variabel eksogen dan endogen yang memiliki sejumlah indikator.



Gambar 1. Nilai Outer Loading Item Penelitian yang Valid

Hasil uji validitas konvergen melalui nilai Outer Loading, variabel Digitalisasi Ekonomi UMKM (X1), enam indikator (X1.1–X1.6) memiliki nilai Outer Loading berkisar antara 0,718 hingga 0,788. Variabel Transformasi Sosial (Z) yang terdiri dari lima indikator (Z1.1–Z1.5) memiliki nilai Outer Loading antara 0,708 hingga 0,761. Sementara itu, variabel Ketahanan Ekonomi (Y) dengan lima indikator (Y1.1–Y1.5) menunjukkan nilai Outer Loading antara 0,717 hingga 0,787. Hasil ini menunjukkan bahwa semua indikator memiliki korelasi yang kuat dengan konstruk yang diwakilinya, memenuhi kriteria validitas konvergen, dan layak digunakan dalam analisis model penelitian.

Tabel 1. Average variance extracted (AVE)

Variabel	Cut Off	AVE	Hasil
Digitalisasi Ekonomi UMKM	0,50	0,577	Valid
Transformasi Sosial	0,50	0,541	Valid
Ketahanan Ekonomi	0,50	0,549	Valid

Hasil perhitungan Average Variance Extracted (AVE), seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas batas minimum cut off sebesar 0,50, sehingga dinyatakan valid. Variabel Digitalisasi Ekonomi UMKM memperoleh nilai AVE sebesar 0,577, Transformasi Sosial sebesar 0,541, dan Ketahanan Ekonomi sebesar 0,549. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator-indikatornya. Dengan demikian, seluruh konstruk memenuhi kriteria validitas konvergen berdasarkan nilai AVE, yang berarti indikator-indikator dalam setiap variabel mampu merepresentasikan konsep yang diukur secara baik.

Tabel 2. Cronbach’s Alpha dan composite reliability

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Cut off	Hasil
Digitalisasi Ekonomi UMKM	0,853	0,891	0,60	Reliabel
Transformasi Sosial	0,788	0,855	0,60	Reliabel
Ketahanan Ekonomi	0,794	0,859	0,60	Reliabel

Seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai yang melebihi batas minimal cut off 0,60, sehingga dapat dinyatakan reliabel. Variabel Digitalisasi Ekonomi UMKM memiliki nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,853 dan Composite Reliability sebesar 0,891, yang menunjukkan konsistensi internal yang sangat baik. Variabel Transformasi Sosial memperoleh nilai Cronbach’s Alpha sebesar 0,788 dan Composite Reliability sebesar 0,855, yang juga mencerminkan reliabilitas yang tinggi. Sementara itu, variabel Ketahanan Ekonomi memiliki nilai Cronbach’s Alpha 0,794 dan Composite Reliability 0,859, keduanya berada jauh di atas nilai ambang batas. Dengan demikian, seluruh instrumen pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang kuat dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang diteliti.

Tabel 3. Pengujian hipotesis

Hipotesis	Variabel	Path coefficients	t- statistics	p- values	Keterangan
H1	Digitalisasi Ekonomi UMKM → Transformasi Sosial	0,829	38,334	0,000	Signifikan
H2	Digitalisasi Ekonomi UMKM → Ketahanan Ekonomi	0,503	7,871	0,000	Signifikan
H3	Transformasi Sosial → Ketahanan Ekonomi	0,340	5,094	0,000	Signifikan
H4	Digitalisasi Ekonomi UMKM → Transformasi Sosial → Ketahanan Ekonomi	0,282	5,063	0,000	Signifikan

Pengaruh variabel Digitalisasi Ekonomi UMKM terhadap Transformasi Sosial menunjukkan nilai t-statistics sebesar 38,334 dengan p-value sebesar 0,000, karena nilai

t-statistics ($38,334 > 1,96$) dan p-value ($0,000 < 0,05$), maka dapat dikatakan bahwa Digitalisasi Ekonomi UMKM berpengaruh signifikan terhadap Transformasi Sosial. Selain itu, nilai path coefficient sebesar 0,829 menunjukkan arah hubungan yang positif. Dengan demikian, Digitalisasi Ekonomi UMKM memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Transformasi Sosial, sehingga hipotesis 1 diterima.

Pengaruh Digitalisasi Ekonomi UMKM terhadap Ketahanan Ekonomi memiliki nilai t-statistics sebesar 7,871 dan p-value sebesar 0,000, yang berarti bahwa pengaruh tersebut juga signifikan (t-statistics $> 1,96$ dan p-value $< 0,05$). Nilai path coefficient sebesar 0,503 menunjukkan pengaruh positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa Digitalisasi Ekonomi UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi, sehingga hipotesis 2 diterima.

Pengaruh Transformasi Sosial terhadap Ketahanan Ekonomi ditunjukkan dengan nilai t-statistics sebesar 5,094 dan p-value sebesar 0,000, yang berarti pengaruh ini juga signifikan secara statistik. Nilai path coefficient sebesar 0,340 mengindikasikan adanya pengaruh positif, maka, dapat dikatakan bahwa Transformasi Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi, sehingga hipotesis 3 diterima. Pengujian pengaruh Digitalisasi Ekonomi UMKM terhadap Ketahanan Ekonomi melalui Transformasi Sosial, diperoleh nilai t-statistics sebesar 5,063 dan p-value sebesar 0,000, yang menunjukkan bahwa jalur mediasi signifikan (t-statistics $> 1,96$; $p < 0,05$). Nilai path coefficient sebesar 0,282 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut bersifat positif. Artinya, Digitalisasi Ekonomi UMKM berpengaruh positif terhadap Ketahanan Ekonomi melalui Transformasi Sosial sebagai variabel mediasi. Dengan demikian, hipotesis 4 diterima secara statistik.

Pengaruh digitalisasi ekonomi UMKM terhadap transformasi sosial

Digitalisasi Ekonomi UMKM berpengaruh signifikan terhadap Transformasi Sosial, yang berarti bahwa adopsi teknologi digital telah mengubah pola interaksi antara pelaku usaha dan masyarakat. Transformasi ini tercermin dalam cara pelaku usaha lebih aktif memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk membangun komunitas serta hubungan sosial bisnis. Sebagai contoh, integrasi digital mendorong peningkatan keterlibatan pelanggan dan membangun ekosistem sosial yang dinamis di sekitar UMKM (Zhao et al., 2025). Dengan demikian, digitalisasi bukan hanya soal efisiensi operasional, melainkan juga katalisator perubahan sosial dalam komunitas bisnis. Fenomena ini menunjukkan bahwa digitalisasi berperan penting dalam menciptakan koneksi sosial yang lebih inklusif dan responsif.

Sustainability sosial juga menjadi aspek penting dalam transformasi yang didorong digitalisasi. Dalam konteks UMKM, digitalisasi mendorong kesetaraan akses antara pelaku usaha besar dan kecil dalam distribusi informasi dan peluang pasar (Costa Melo et al., 2023). Hal ini mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan inklusi ekonomi. Transformasi sosial ini menunjukkan digitalisasi bukan hanya alat efisiensi, tetapi juga jembatan menuju kesejahteraan sosial yang lebih merata. Dengan demikian, digitalisasi mendukung pergeseran nilai sosial menuju keadilan dalam peluang usaha dan akses pasar.

Digitalisasi mempercepat perubahan norma sosial dalam pola konsumsi masyarakat sekitar. Ketika UMKM menerapkan teknologi seperti *e-commerce* atau informasi digital produk, kebiasaan konsumen turut berubah menjadi lebih nyaman dan melek teknologi. Pelanggan mulai terbiasa melakukan transaksi online dan berinteraksi secara digital dengan pelaku usaha (Nagy et al., 2022). Transformasi demikian memicu budaya konsumen yang lebih adaptif dan kritis terhadap layanan digital. Ini juga menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap pentingnya digitalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dukungan kebijakan pemerintah atau lembaga non-profit juga semakin bertransformasi secara sosial karena digitalisasi. Program pelatihan digital, pendampingan online, dan bimbingan berbasis teknologi menjadi lebih efisien dan inklusif. Hal ini menciptakan ekosistem sosial yang lebih bermakna, dimana pelaku usaha mudah mendapatkan bantuan dan pembelajaran sesuai kebutuhan (Sagala et al., 2025). Dengan pendekatan ini, transformasi sosial terjadi tidak hanya di level individu tetapi juga sistemik. Digitalisasi memperkuat dan mengefisienkan interaksi sosial antara *stakeholder* dan UMKM.

Digitalisasi membantu membentuk jaringan sosial lintas wilayah atau global antar UMKM. Produk dan pengalaman usaha dapat dengan mudah dibagikan melalui platform digital ke luar batas geografis. Hal ini memperluas cakupan sosial dan menghubungkan komunitas usaha dari berbagai daerah atau negara (Bhuiyan et al., 2024). Dengan adanya jaringan sosial yang luas, UMKM bisa belajar berbagai pendekatan bisnis dan budaya berbeda. Transformasi sosial ini membuka kesempatan kolaborasi lintas wilayah yang lebih inklusif dan mengembangkan kapasitas sosial UMKM.

Pengaruh digitalisasi ekonomi UMKM terhadap ketahanan ekonomi

Digitalisasi juga memperkuat ketahanan ekonomi melalui peningkatan efisiensi operasional. Digitalisasi mencakup penggunaan aplikasi keuangan, sistem pencatatan digital, dan automasi pemasaran yang secara kolektif meningkatkan produktivitas usaha. Digitalisasi memperkuat posisi UMKM dalam sektor ekonomi kreatif dengan meningkatkan efisiensi operasional dan akses pasar (Meliawati et al., 2025). Efisiensi ini memungkinkan UMKM mengelola sumber daya secara lebih efektif, bahkan dengan skala usaha yang terbatas. Akibatnya, UMKM dapat merespon perubahan pasar dengan cepat tanpa harus menambah beban biaya operasional besar. Selain operasional, digitalisasi mendukung pemulihan ekonomi melalui akses ke program pelatihan dan bimbingan teknis digital. Dengan pelatihan ini, pelaku UMKM memperoleh keterampilan baru yang memperkuat daya saing dan adaptabilitas mereka. Menjadi go-digital bukan hanya soal teknologi, melainkan juga penguasaan kompetensi baru yang relevan dengan pasar modern. Dukungan ini sangat penting, khususnya bagi pelaku yang sebelumnya belum familiar dengan dunia digital.

Pengaruh transformasi sosial terhadap ketahanan ekonomi

Transformasi digital yang mencakup aspek sosial terbukti menjadi faktor krusial peningkatan ketahanan UMKM, terutama dalam menghadapi krisis seperti pandemi COVID-19 (Lestari et al., 2025). Faktor-faktor seperti kolaborasi komunitas dan kemampuan berinovasi didorong oleh transformasi sosial digital. Dengan meningkatnya keterlibatan sosial berbasis digital, pelaku usaha UMKM dapat saling mendukung ketika terjadi tekanan ekonomi. Oleh karena itu, transformasi sosial melalui media digital menjadi pondasi penting bagi kelangsungan ekonomi lokal.

Transformasi sosial yang ditandai oleh pembentukan jaringan komunitas berbasis digital dan peningkatan kolaborasi mampu memperkuat daya tahan ekonomi. Transformasi sosial meningkatkan daya kompetitif UMKM melalui inovasi produk dan perluasan akses pasar global (Radjagukguk et al., 2025). Ketika komunitas UMKM berbagi informasi, strategi, dan pengalaman melalui platform digital, hal ini memperkuat kapasitas adaptasi dan inovasi bersama. Dampaknya, UMKM lebih mampu bertahan di tengah tekanan ekonomi makro maupun lokal. Dengan demikian, transformasi sosial menyediakan mekanisme kolektif yang memperkuat ketahanan ekonomi.

Transformasi sosial juga terlihat melalui mekanisme solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas usaha yang semakin kuat. Integrasi teknologi meningkatkan akses informasi, produktivitas, dan peluang bisnis digital di tingkat desa (Kusnanto et al., 2024). Ketika pelaku usaha terhubung dan belajar bersama, mereka tidak hanya meningkatkan kapasitas individual tetapi juga merapatkan struktur sosial dalam komunitas. Kondisi ini memungkinkan pelaku usaha menanggulangi guncangan ekonomi lebih efektif. Artinya, transformasi sosial tidak hanya berimplikasi pada individu tetapi memperkuat struktur ekonomi komunitas secara menyeluruh.

Pengaruh digitalisasi ekonomi UMKM terhadap ketahanan ekonomi melalui transformasi sosial

Digitalisasi Ekonomi UMKM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi melalui transformasi sosial yang berarti bahwa Perubahan perilaku dan interaksi sosial yang difasilitasi teknologi digital mampu memperkuat daya tahan usaha. Transformasi sosial di sini mencakup peningkatan kolaborasi, perubahan pola komunikasi, dan perluasan jejaring usaha. Teknologi dan aspek sosial saling terkait erat. Digitalisasi menyediakan infrastruktur, sementara transformasi sosial mengoptimalkan penggunaannya melalui interaksi, kolaborasi, dan adaptasi. Kombinasi keduanya menciptakan fondasi yang kuat bagi keberlangsungan usaha. Menurut Lestari & Choirunissa (2024), digitalisasi memicu perubahan sosial yang mempercepat adaptasi UMKM terhadap dinamika pasar, sehingga mereka lebih tahan terhadap guncangan ekonomi. Dengan adanya perubahan sosial ini, UMKM dapat mengakses informasi dan peluang pasar lebih cepat. Hasilnya, ketahanan ekonomi meningkat secara berkelanjutan.

Pengaruh digitalisasi terhadap ketahanan ekonomi melalui transformasi sosial juga tampak pada peningkatan modal sosial. Modal sosial terbentuk dari hubungan saling percaya, jaringan, dan norma yang dibangun melalui platform digital. Kusnanto et al. (2024) menemukan bahwa integrasi teknologi ke dalam kehidupan sosial meningkatkan kohesi komunitas usaha, yang pada gilirannya memperkuat daya tahan ekonomi. Dengan adanya modal sosial yang kuat, UMKM dapat bertahan dan berkembang meskipun di tengah krisis. Transformasi sosial menjadi jembatan antara teknologi dan ketahanan ekonomi.

Digitalisasi memungkinkan UMKM menjangkau pasar yang lebih luas, sementara transformasi sosial membantu membentuk perilaku adaptif untuk memanfaatkan peluang tersebut. Melalui media sosial, pelaku UMKM dapat membangun komunitas pelanggan yang loyal. Studi Lestari & Choirunissa (2024) menunjukkan bahwa interaksi positif dengan konsumen secara online memperkuat hubungan bisnis dan meningkatkan daya saing. Keterikatan sosial ini menciptakan basis pendapatan yang stabil. Hal tersebut menjadi salah satu faktor kunci ketahanan ekonomi.

Transformasi sosial yang difasilitasi digitalisasi juga mengubah cara UMKM mengakses sumber daya. Dukungan tidak hanya datang dari pemerintah atau lembaga keuangan, tetapi juga dari komunitas digital. Radjagukguk & Rusadi (2024) menekankan bahwa jaringan online memungkinkan pelaku usaha memperoleh akses modal, informasi, dan kolaborasi lintas wilayah. Akses sumber daya ini membantu mereka mengatasi hambatan operasional. Hasilnya, ketahanan ekonomi meningkat secara signifikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Transformasi digital berpengaruh terhadap Transformasi Sosial, berarti bahwa penerapan teknologi digital dalam aktivitas UMKM mampu mendorong perubahan pola

interaksi, perilaku, dan struktur sosial pelaku usaha serta komunitas sekitarnya menuju adaptasi yang lebih modern dan kolaboratif. Digitalisasi Ekonomi UMKM berpengaruh positif yang signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi, hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi usaha, memperluas akses pasar, serta mengoptimalkan pendapatan, sehingga memperkuat daya tahan pelaku UMKM terhadap dinamika perekonomian. Transformasi Sosial berpengaruh positif yang signifikan terhadap Ketahanan Ekonomi yang berarti bahwa perubahan sosial yang terjadi melalui peningkatan literasi digital, jejaring sosial, dan pola kerja sama yang inklusif mampu memperkuat kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi tantangan ekonomi. Digitalisasi Ekonomi UMKM berpengaruh terhadap Ketahanan Ekonomi melalui Transformasi Sosial yang berarti bahwa proses digitalisasi tidak hanya berdampak langsung pada peningkatan ekonomi, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang memperkuat struktur dukungan komunitas dan meningkatkan keberlanjutan usaha.

Saran

Bagi Pelaku UMKM, perlu meningkatkan kemampuan literasi digital dan mengoptimalkan penggunaan teknologi, baik dalam pemasaran, manajemen usaha, maupun pelayanan pelanggan, untuk memaksimalkan manfaat transformasi digital. Bagi Pemerintah Daerah, menyediakan program pelatihan berkelanjutan dan pendampingan digital bagi UMKM, khususnya di sektor-sektor yang masih rendah adopsi teknologinya, sehingga transformasi sosial dapat terwujud secara merata. Bagi Lembaga Keuangan dan Swasta, diharapkan memperluas akses pembiayaan berbasis digital dan memfasilitasi kolaborasi dengan platform e-commerce guna mempercepat integrasi UMKM ke ekosistem ekonomi digital. Bagi Masyarakat dan Komunitas, diharapkan dapat mendukung dan memanfaatkan produk UMKM berbasis digital, sehingga tercipta ekosistem yang saling menguatkan antara pelaku usaha dan konsumen dalam rangka membangun ketahanan ekonomi lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdalla, R. A., Ramayah, T., Sankar, J. P., Hidaytalla, L. A., & John, J. A. (2024). Enhancing Efficiency: The Impact of Cloud Computing Adoption on Small and Medium Enterprises Performance. *Emerging Science Journal*, 8(6), 2431–2448. doi: 10.28991/ESJ-2024-08-06-017
- Anwar, R. N., Ali, N., & Azizah, R. N. (2025). Penguatan Kapasitas Mahasiswa Muslimah dalam Menghadapi Tantangan Transformasi Sosial dan Budaya di Era Modern. *Jurnal Pengabdian Negeri*, 2(1), 88–98. doi: 10.69812/jpn.v2i1.93
- As'adi, Sularsih; Hermi, D. E. L. (2024). *Integrasi Bisnis Berkelanjutan Usaha Kecil dan Menengah*. CV. IRDH.
- Asryatun Nisa Br Ginting, Cindy Alya Tantri, Ezika Aquilera Sitio, & Hanifa Ayu S. (2025). Membangun UMKM yang Berkelanjutan: Kunci Mewujudkan Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 3(1), 159–167. doi: 10.59246/muqaddimah.v3i1.1221
- Bhuiyan, M. R. I., Faraji, M. R., Rashid, M., Bhuyan, M. K., Hossain, R., & Ghose, P. (2024). Digital transformation in SMEs emerging technological tools and technologies for enhancing the SME's strategies and outcomes. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 211–224.
- BPS. (2023). *KemenKopUKM Gandeng BPS Lakukan Pendataan Lengkap Koperasi dan UMKM 2023*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/news/2023/09/15/533/kemenkopukm-gandeng-bps->

- lakukan-pendataan-lengkap-koperasi-dan-umkm-2023.html
- Bruce, E., Shurong, Z., Ying, D., Yaqi, M., Amoah, J., & Egala, S. B. (2023). The Effect of Digital Marketing Adoption on SMEs Sustainable Growth: Empirical Evidence from Ghana. *Sustainability*, 15(6), 4760. doi: 10.3390/su15064760
- Costa Melo, D. I., Queiroz, G. A., Alves Junior, P. N., Sousa, T. B. de, Yushimito, W. F., & Pereira, J. (2023). Sustainable digital transformation in small and medium enterprises (SMEs): A review on performance. *Heliyon*, 9(3), e13908. doi: 10.1016/j.heliyon.2023.e13908
- Deloitte. (2009). Managing the business risk of fraud: New guidance for a new risk environment. *Deloitte Touche Tohmatsu India Private Limited*.
- Dina Ekasari, L., & Sularsih, H. (2023). Pengaruh Model Bisnis, Inovasi Produk Dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Kecil Menengah Menuju UKM Bangkit Dari Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 18(1), 17–26.
- Ekasari, L. D., Handayanto, A. J., & Sulistyowat, Y. (2021). Penerapan standar akuntansi keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Dupa Desa Dalisodo Kabupaten Malang. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 16(4), 679–686. doi: 10.22437/jpe.v16i4.15366
- Ekasari, L. D., Mukoffi, A., Tato, F., & Nifanngeljau, J. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan Desa Guna Mencegah Kecurangan Akuntansi (Accounting Fraud). *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 51–60. doi: 10.25105/jat.v8i1.8156
- Elfaki, K. E., & Ahmed, E. M. (2024). Digital technology adoption and globalization innovation implications on Asian Pacific green sustainable economic growth. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 10(1), 100221. doi: 10.1016/j.joitmc.2024.100221
- Fintech, I., Ifse, E., Fintech, B., Bfn, N., Literasi, D., Digital, K., Perkuat, S., Fintech, E., Kembali, A., The, G., Fintech, I., Ifse, E., & Nasional, F. (2024). *Nomor Siaran Pers OJK : SP-166 / GKPB / OJK / XI / 2024. November. FinTech in ASEAN 2024 : A Decade of Innovation*. (2024).
- Frozza, T., de Lima, E. P., & da Costa, S. E. G. (2023). Knowledge Management and Blockchain Technology for Organizational Sustainability: Conceptual Model. *Brazilian Journal of Operations and Production Management*, 20(2), 1–16. doi: 10.14488/BJOPM.1354.2023
- Hamanay, N. D., Ekasari, L. U. H. D., & Mukoffi, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda (Nency Diera Hamanay; Luh Dina Ekasari; Ahmad Mukoffi). *Akuntansi Kompetif*, 4(3), 1–7. Retrieved from <https://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/view/717%0Ahttps://ejournal.kompetif.com/index.php/akuntansikompetif/article/download/717/542>
- Hardiyanti, S. E., Nurhayati, E., Shavab, F. A., Supriadi, A., Arisontha, E., & Aziz, L. H. (2025). Peningkatan Literasi Keuangan Digital bagi pelaku UMKM di Banten untuk menghadapi Era Ekonomi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 1–8.
- Indonesia, K. P. R. (2025). *Penganugerahan UKM Pangan Award 2024*. Retrieved from <https://www.kemendag.go.id/berita/foto/penganugerahan-ukm-pangan-award-2024>
- Javaid, M., Haleem, A., Singh, R. P., Suman, R., & Khan, S. (2022). A review of Blockchain Technology applications for financial services. *BenchCouncil Transactions on Benchmarks, Standards and Evaluations*, 2(3), 100073. doi: 10.1016/j.tbench.2022.100073
- Juwita, D., & Handayani, A. N. (2022). Peluang dan Tantangan Digitalisasi UMKM

- Terhadap Pelaku Ekonomi di Era Society 5.0. *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik*, 2(5), 249–255. doi: 10.17977/um068v2i52022p249-255
- Kusnanto, K., Noviyanti, N., Gudiatto, C., & Usman, U. (2024). Transformasi Sosial-Ekonomi di Masyarakat Pedalaman: Integrasi Teknologi dan Ketahanan Pendidikan Menengah Kebawah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 10(2), 192–202. doi: 10.23887/jiis.v10i2.82914
- Lestari, N. P., & Choirunissa, Z. (2025). Transformasi Digital dan Ketahanan UMKM: Systematic Literature Review (SLR). *Jambura Economic Education Journal*, 7(1), 355–372.
- Liu, C., Muravskiy, V., & Wei, W. (2024). Evolution of blockchain accounting literature from the perspective of CiteSpace (2013–2023). *Heliyon*, 10(11), e32097. doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e32097
- Maffei, A., Grahn, S., & Nuur, C. (2019). Characterization of the impact of digitalization on the adoption of sustainable business models in manufacturing. *Procedia CIRP*, 81(March), 765–770. doi: 10.1016/j.procir.2019.03.191
- MALANG, B. K. dan I. P. P. (2024). *APPBI Gandeng 250 Pelaku UMKM di Event MRSA 2024*. Retrieved from <https://malangkota.go.id/2024/04/02/appbi-gandeng-250-pelaku-umkm-di-event-mrsa-2024/>
- Maulana, M. H., Ruhamak, M. D., & Putro, D. R. (2025). Pengaruh Ekonomi Digital dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan UMKM Kota Kediri (Studi Pada UMKM Penerima Bantuan Modal Kota Kediri). *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 8(3), 107–119. doi: 10.32764/joems.v8i3.1498
- McKinsey Indonesia. (2016). McKinsey & Company: Unlocking Indonesia's Digital Opportunity. *McKinsey & Company*, October, 1–28. Retrieved from [https://www.mckinsey.com/~/media/McKinsey/Locations/Asia/Indonesia/Our Insights/Unlocking Indonesias digital opportunity/Unlocking_Indonesias_digital_opportunity.ashx](https://www.mckinsey.com/~/media/McKinsey/Locations/Asia/Indonesia/Our%20Insights/Unlocking%20Indonesias%20digital%20opportunity/Unlocking_Indonesias_digital_opportunity.ashx)
- Meliawati, H., Cahyani, N., Romadhona, A., & Khair, O. I. (2025). Transformasi Digital UMKM Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif Di Indonesia. *Musyitari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, Dan Ekonomi*, 20(1), 181–190.
- Nagy, S., & Somosi, M. V. (2022). The relationship between social innovation and digital economy and society. *ArXiv Preprint ArXiv:2212.13840*.
- Nugraha, D. P., Setiawan, B., Nathan, R. J., & Fekete-Farkas, M. (2022). Fintech Adoption Drivers for Innovation for SMEs in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(4), 208. doi: 10.3390/joitmc8040208
- Őri, D., Szabó, I., Kő, A., & Kovács, T. (2024). Digitalizing in crisis: the role of organizational resilience in SMEs' digitalization. *Journal of Enterprise Information Management*, 37(4), 1185–1205. doi: 10.1108/JEIM-03-2023-0141
- Ozturk, I., Alqassimi, O., & Ullah, S. (2024). Digitalization and SMEs development in the context of sustainable development: A China perspective. *Heliyon*, 10(6), e27936. doi: 10.1016/j.heliyon.2024.e27936
- Radjagukguk, D., & Rusadi, U. (2025). Digitalization and Globalization: Transformation Of UMKM In The Digital Era. *Journal of Social Political Sciences*, 6(1), 15–24.
- Rana, M., Rekha, R. S., & Islam, H. (2022). The Impact of Digitalization on the Economic Growth of Bangladesh. *Journal of Business Studies*, 03(01), 107–118. doi: 10.58753/jbspust.3.1.2022.7
- Robertson, G., & Lapiņa, I. (2023). Digital transformation as a catalyst for sustainability and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 9(1), 100017. doi: 10.1016/j.joitmc.2023.100017

- Romero, L. (2024). *Fintech in Indonesia - statistics & facts*. Retrieved from <https://www.statista.com/topics/12328/fintech-in-indonesia/#topicOverview>
- Sagala, G. H., & Öri, D. (2025). Exploring digital transformation strategy to achieve SMEs resilience and antifragility: a systematic literature review. *Journal of Small Business & Entrepreneurship*, 37(3), 495–524.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods). In Alfabet.
- Sularsih, H., Ekasari, L. D., & Indah, S. (2023). Pelatihan Pengembangan Branding dan Pemasaran Produk Bubur Pedas Melalui Media Sosial dan Strategi Digital Marketing. *Studium: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). doi: 10.53867/jpm.v3i1.86
- Syifa Aristawati, K., Safrizal Dwi Prayoga, M., Aristawati, S., Nely Agustin, P., Dwi Agustin, F., & Asitah, N. (2025). Artikel Nusantara Entrepreneurship and Management Review Transformasi Pembayaran Digital di Era Ekonomi Digital: Analisis Efisiensi dan Dampaknya terhadap UMKM. *Nemr*, 3(1), 29–38. Retrieved from <https://journal.unusida.ac.id/index.php/nemr/>
- Uktolseja, M. A. M. V. L. J. (2025). *Transformasi Sosial melalui Digitalisasi Usaha: Pelatihan E-Commerce Bagi Pelaku Usaha Keripik Keladi Kartika*. Retrieved from <https://pkm.lpkd.or.id/index.php/Karya>
- UOB Bank. (2017a). *State of Fintech in ASEAN*. 193500026, 2. doi: 10.13140/RG.2.2.34568.44804
- UOB Bank. (2017b). *State of Fintech in ASEAN*. 193500026, 2. Retrieved from <http://www.uobgroup.com/techecosystem/pdf/UOB-State-of-FinTech-in-ASEAN.pdf>
- Yudha, A., Sutikno, C., Rahman, F. A., Luhur, U. B., & Luhur, U. B. (2025). *Pemanfaatan Jahe Merah Sebagai Penguatan Ketahanan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan UMKM*. 2(3), 2–5.
- Zhao, Z., Hönigsberg, S., & Mandviwalla, M. (2025). Digital driven success: the digitalization effect on SME performance. *Information Technology for Development*, February, 1–27. doi: 10.1080/02681102.2025.2453213